

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi hermeneutik, what dan Berg (1995, hlm. 417) menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan dengan menggunakan studi fenomenologi ini berupaya untuk mengungkapkan atau menggeledah mengenai bagaimana seseorang melakukan suatu pengalaman dan makna dari pengalaman itu bagi dirinya. Hal ini relevan dengan pernyataan dari Sarwono (dalam Muliawati, 2019) yang menyatakan bahwa Fenomenologi dan Hermeneutika adalah sebuah teori pengalaman atau teori tentang bagaimana kata-kata berhubungan dengan pengalaman, keduanya berhubungan namun ada perbedaan. Sehingga bisa dikatakan bahwa fenomenologi dan hermeneutik adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan. Oleh sebab itu, Ricouer (dalam Suryadi, 2018) memadukan kajian makna (hermeneutic) dan pengalaman (fenomenologi) menjadi sebuah metode filosofis yang disebut dengan fenomenologi hermeneutik.

Fenomologi itu sendiri berasal dari bahasa Yunani "*phaenesthai*" yang berarti menunjukkan dirinya sendiri atau menampilkan. Bagus (2002) menyatakan bahwa fenomenologi adalah pendekatan filsafat yang berpusat pada analisis terhadap gejala yang membanjiri kesadaran manusia. Fenomenologi juga berupaya untuk mengungkapkan tentang makna dari pengalaman seseorang (Hasbiansyah, 2008, hlm. 166). Sedangkan hermeneutika menurut Zygmunt Bauman (dalam Faiz, 2003, hlm. 22) dapat diartikan sebagai upaya menjelaskan dan menelusuri pesan dan pengertian dasar dari sebuah ucapan atau tulisan yang tidak jelas, kabur, remangremang, dan kontradiktif, yang menimbulkan kebingungan bagi pendengar atau pembaca. Adapun menurut F. Budi Hardiman (dalam Faiz, 2003, hlm. 22) hermeneutika bisa didefinisikan ke dalam tiga hal;

1. Mengungkapkan pikiran seseorang dalam kata-kata, menerjemahkan, dan bertindak sebagai penafsir;
2. Usaha mengalihkan dari suatu bahasa asing yang maknanya tidak diketahui ke dalam bahasa lain yang bisa dimengerti oleh pembaca;
3. Pemandangan ungkapan yang kurang jelas, diubah menjadi ungkapan yang jelas

## B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cibeuying 3 Kabupaten Bandung pada tahun ajaran 2019/2020 dengan karakteristik bahwa pada umumnya siswa mengalami hambatan belajar yang cukup terlihat pada mata pelajaran matematika serta guru yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi jenis-jenis hambatan belajar yang dialami oleh siswanya. Namun, hambatan belajar pada siswa ini akan bisa teridentifikasi bilamana guru mampu melakukan analisis secara mendalam dan menyeluruh kepada siswanya yang didasarkan pada makna dan pengalaman yang dilalui oleh siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Juli tepatnya pada semester 2/semester genap di tahun 2020. Adapun jadwal penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1  
*Jadwal Penelitian*

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
1	Seminar Proposal								
2	Revisi Proposal								
3	Mengajukan SK Pembimbing								
4	Mengajukan Surat Izin penelitian								
5	Menyusun Instrumen Penelitian								
6	Memvalidasi Instrumen								
7	Melaksanakan Penelitian								
8	Penyusunan Skripsi								
9	Ujian Skripsi								

### C. Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan siswa kelas 5 Sekolah Dasar untuk mengikuti Tes Kemampuan Responden (TKR) mengenai konsep pengumpulan dan penyajian data. Pada saat pelaksanaan TKR, peneliti melibatkan 40 siswa kelas 5 yang ada di satu kelas yang sama. Adapun kelas 5 dipilih sebagai subjek dari penelitian karena dipandang sedang atau telah mempelajari materi pengumpulan dan penyajian data berdasarkan tinjauan pada silabus mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar. Penentuan siswa yang akan dipilih sebagai fokus penelitian dan bertindak sebagai partisipan dalam kegiatan wawancara dilakukan dengan menggunakan strategi *purposeful sampling*.

Strategi *purposeful sampling* ini digunakan dalam penelitian kualitatif di mana peneliti memilih beberapa individu dan situasi untuk diteliti, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan memahami masalah utama dalam penelitian. (Creswell, 2007). Adapun siswa yang menjadi fokus penelitian dan menjadi partisipan dalam kegiatan wawancara ada sebanyak 10 siswa yang dipilih berdasarkan pada keterwakilan pada jawaban yang siswa ungkapkan pada TKR serta pertimbangan-pertimbangan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Selain siswa, penelitian ini pun melibatkan seorang guru kelas yang tidak lain merupakan wali kelas dari 40 siswa yang menjadi subjek penelitian.

### D. Fokus Penelitian

Hasbiansyah (2008) menyebutkan bahwa ada dua hal yang menjadi fokus dari penelitian dengan menggunakan studi fenomenologi, yaitu adalah:

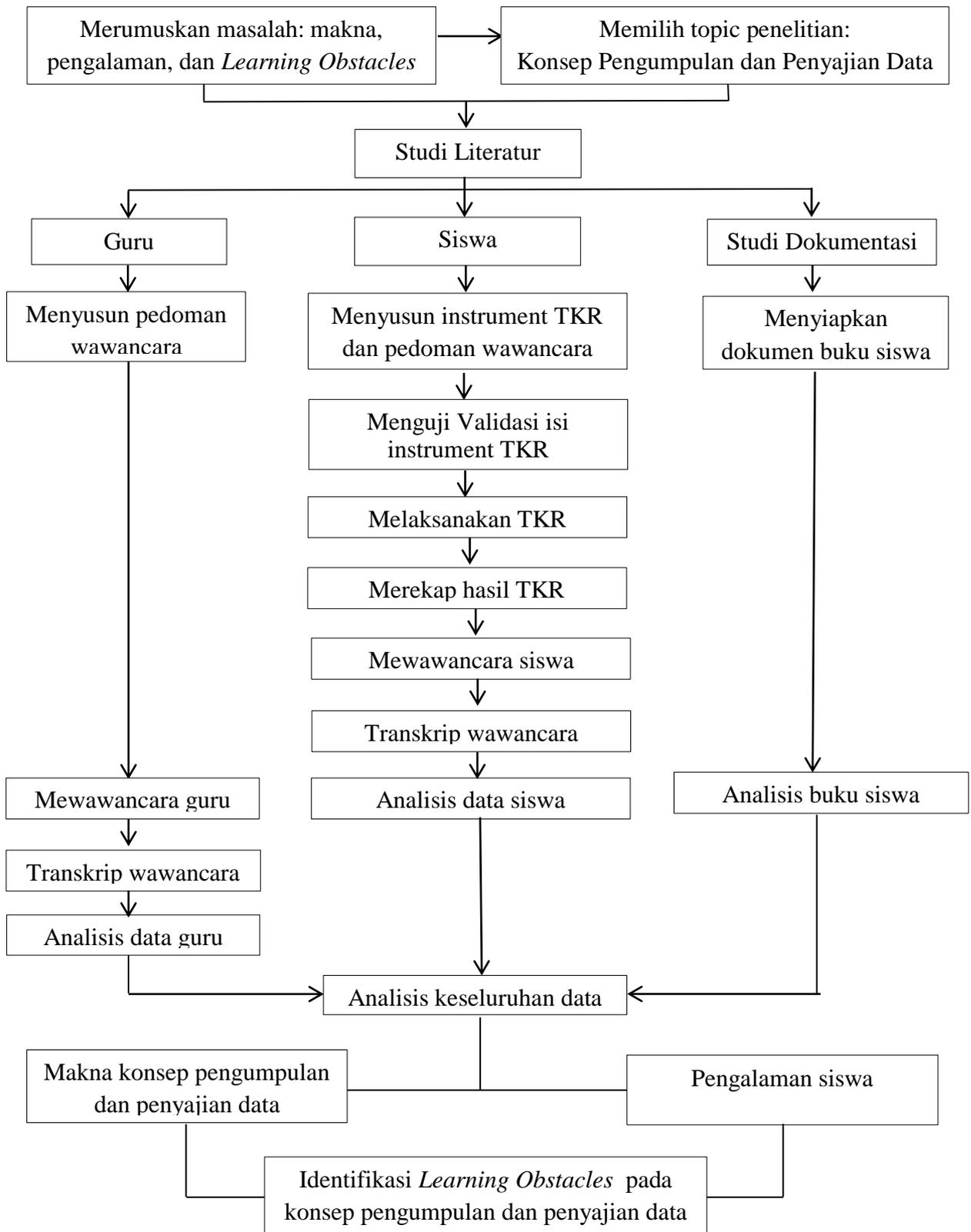
1. *Textural description*: mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian tentang sebuah fenomena. Adapun apa yang dialami adalah hal-hal yang objektif, data yang bersifat factual, dan hal yang terjadi secara empiris.
2. *Structural description*: mengenai bagaimana subjek mengalami dan memaknai pengalamannya. Deskripsi ini bersifat subjektif. Aspek ini berisikan pendapat, penilaian, perasaan, harapan, serta respons yang bersifat subjektif dari subjek penelitian mengenai pengalamannya.

## E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dirancang oleh peneliti dengan tujuan untuk mengontrol dan mengarahkan penelitian yang akan dilakukan supaya dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Prosedur yang akan dilakukan adalah:

1. Tahap Perencanaan
  - a. Membuat rumusan masalah.
  - b. Memilih materi atau topic penelitian.
  - c. Melakukan studi literature terkait masalah dan topic yang dipilih.
2. Tahap Persiapan
  - a. Menentukan subjek dan tempat penelitian.
  - b. Menyusun instrument Test Kemampuan Responden (TKR) siswa tentang konsep pengumpulan dan penyajian data.
  - c. Melakukan pengujian validitas isi instrument TKR.
  - d. Menyusun pedoman wawancara bagi siswa dan guru.
  - e. Menyiapkan dokumen buku siswa
3. Tahap Pelaksanaan
  - a. Melakukan pengujian instrument TKR pada siswa.
  - b. Melakukan rekap hasil pengujian instrument TKR.
  - c. Melakukan wawancara kepada siswa.
  - d. Melakukan wawancara kepada guru.
  - e. Menuliskan kembali hasil wawancara siswa dan guru ke dalam bentuk transkrip wawancara.
4. Tahap analisis dan Interpretasi
  - a. Menganalisis semua data untuk setiap partisipan.
  - b. Menganalisis dan menginterpretasi keseluruhan data yang diperoleh.
  - c. Mengidentifikasi *learning obstacles*.
  - d. Menyusun kesimpulan hasil penelitian.

Adapun prosedur penelitian ini dapat dirangkum ke dalam bagan alur, sebagai berikut.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

## F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Studi Literatur

Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan memanfaatkan literature yang relevan dengan penelitian ini yaitu mengenai fenomenologi hermeneutic dan *learning obstacle*.

### 2. Tes Kemampuan Responden (TKR)

Tes ini diberikan kepada siswa untuk mengetahui pemaknaan siswa mengenai konsep pengumpulan dan penyajian data. Adapun tes yang diberikan pada siswa merupakan tes soal berbentuk esai/uraian yang dibuat dengan tujuan untuk mengetahui *learning obstacles* dan pemaknaan siswa terhadap konsep yang diujikan dalam TKR.

### 3. Wawancara

Kegiatan wawancara ini dilakukan dengan didasarkan pada pedoman wawancara yang digunakan untuk menelusuri makna, pengalaman siswa dalam memperoleh makna, dan kemungkinan *learning obstacles* pada konsep pengumpulan dan penyajian data. Wawancara ini dilakukan bukan hanya kepada siswa, melainkan juga kepada guru. Kegiatan wawancara ini merupakan teknik pengumpulan data yang utama dan merupakan esensi dari penelitian fenomenologi hermenutik (Kuswarno, 2009). Adapun, Hasbiansyah (2008) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data pada studi fenomenologi adalah dengan melakukan wawancara mendalam kepada subjek penelitian. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui arti dari jawaban-jawaban siswa yang ada di TKR secara jelas dan mendalam yang kemudian akhirnya dapat ditarik kesimpulan mengenai apa dan bagaimana makna konsep pengumpulan dan penyajian data bagi siswa.

### 4. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan menganalisis buku matematika yang digunakan oleh siswa selama mempelajari konsep pengumpulan dan penyajian data.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data pada penelitian ini, secara umum menggunakan teknik analisis menurut Sugiyono (2012) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Tahapan analisis data pada penelitian ini menggunakan sintesis tahapan analisis data fenomenologi yang dikemukakan oleh Creswell (2007) dan tahapan analisis data hermeneutic pada aplikasi teori interpretasi Ricouer (dalam Ghasemi, dkk. 2011). Adapun tahapan analisis data pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

### 1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis.

Data-data yang dipersiapkan untuk dianalisis adalah data uji TKR konsep pengumpulan dan penyajian data, transkrip wawancara siswa dan guru, buku siswa kelas V dan catatan-catatan penelitian lainnya.

### 2. *Explanation*

- a. Melakukan rekap hasil pengujian TKR konsep pengumpulan dan penyajian data.
- b. Menuliskan kembali hasil wawancara setiap siswa menjadi sebuah transkrip.
- c. Menuliskan kembali hasil wawancara guru menjadi sebuah transkrip
- d. Membaca keseluruhan data rekap hasil TKR dan transkrip wawancara siswa dan guru

### 3. *Naïve Understanding*

- a. Mengembangkan catatan atas berbagai pernyataan atau temuan data yang bersifat khusus dan signifikan (*significant statements*), baik dalam rekap TKR maupun dalam setiap transkrip wawancara semua partisipan.
- b. Mengambil berbagai *significant statements* dan kemudian mengelompokkannya dalam unit informasi yang lebih luas, yang disebut unit makna atau tema yang berkaitan dengan masalah dan topik penelitian (reduksi data).
- c. Membuat deskripsi tekstural (*textural description*), yaitu deskripsi atas “apa” yang sebenarnya setiap siswa alami berkaitan dengan makna konsep pengumpulan dan penyajian data.

- d. Membuat deskripsi struktural (*structural description*), yaitu deskripsi atas “bagaimana” makna konsep pengumpulan dan penyajian data setiap siswa dapat diperoleh dan dikonstruksi.
4. *In-depth Understanding*
    - a. Menganalisis keterkaitan deskripsi tekstural dan struktural setiap siswa untuk memperoleh esensi dari makna dan pemaknaan pada konsep pengumpulan dan penyajian data.
    - b. Membuat deskripsi gabungan (*composite description*), yaitu deskripsi atas keterkaitan deskripsi tekstural dan struktural setiap siswa yang telah dianalisis sebelumnya.
  5. *Appropriation*

Menganalisis keterkaitan deskripsi gabungan dengan *significant statement* dari guru, matematikawan, sumber data lainnya, dan teori-teori yang relevan untuk mengidentifikasi *learning obstacles* pada konsep pengumpulan dan penyajian data.